

**ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI KAIN PAUH DI KELURAHAN
LIMAU MANIS KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)**



**THREE NANDA JUWITA
86896/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Struktur Gerak Tari Kain Pauh Di Kelurahan
Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang

Nama : Three Nanda Juwita
NIM : 86896/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP: 19630106.198603.2.001

Pembimbing II



Dra. Desfiarni, M. Hum.
NIP: 19601226.198903.2.001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum.
NIP: 19580607.198603.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

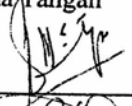
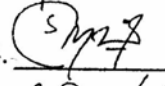
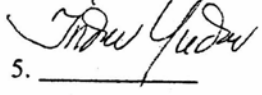
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Analisis Struktur Gerak Tari Kain Pauh di Kelurahan
Limau Manis Kecamatan Pauh kota Padang**

Nama : Three Nanda Juwita
NIM : 86896/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Afifah Asriati, S. Sn., MA.	1. 
Sekretaris	: Dra. Desfiarni, M. Hum.	2. 
Anggota	: Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum.	3. 
Anggota	: Susmiarti, SST., M. Pd.	4. 
Anggota	: Indrayuda, S. Pd., M. Pd.	5. 

ABSTRAK

Three Nanda Juwita, 2011. Analisis Struktur Gerak Tari Kain Pauh Di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh. Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan Analisis Struktur Gerak Tari Kain Pauh dengan menemukan dan mengungkapkan tata hubungan antar elemen dasar dan tata hubungan hirarkis serta untuk mengetahui analisis tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah tentang Analisis Struktur Gerak Tari Kain Pauh di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh, Padang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sedangkan instrumen utama adalah penulis dan memerlukan alat dalam menghimpun data lapangan adalah alat tulis, kamera foto dan kamera video. Teknik pengumpulan data berupa kepustakaan, observasi/pengamatan, wawancara, pemotretan dan perekaman serta data yang diperoleh di lapangan. Teknik analisis data adalah menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam Tari Kain Pauh Di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh, Padang.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *pertama* tata hubungan antar elemen dasar tari Kain yang memiliki unsur sikap dan gerak dari bagian tubuh mulai dari kepala, badan, tangan, dan kaki yang merupakan unsur terkecil dari gerak tari. Tata hubungan antar elemen dasar gerak tari yaitu (a) sikap dan gerak sebagai elemen dasar gerak tari, (b) motif. *Kedua* tata hubungan hirarkis gramatikal, tata hubungan motif, frase, kalimat dan gugus sampai keseluruhan tari, dengan motif membentuk frase, frase membentuk kalimat, kalimat membentuk gugus serta gugus membentuk satu tarian yang utuh, begitu sebaliknya. Dari hasil analisis ditemukan tata hubungan hirarkis gramatikal pada penari terdiri dari 33 motif, 24 frase, 9 kalimat dan 1 gugus. Dalam tari Kain memiliki hubungan sintagmatis antara motif satu dengan motif lain tidak dapat dipertukarkan. *Ketiga*: Tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis. Tata hubungan sintagmatis merupakan tata hubungan seperti mata rantai yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, sedangkan tata hubungan paradigmatis merupakan tata hubungan yang dapat dipertukarkan atau saling menggantikan. Pada tari Kain memiliki tata hubungan sintagmatis karena tari Kain ini memiliki hubungan seperti mata rantai yang tidak bisa dipisahkan atau dipertukarkan antara yang satu dengan yang lainnya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini yang berjudul Analisis Struktur Gerak Tari Kain Pauh Di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh, Padang.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu dengan setulus hati penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Kepada Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA, Pembimbing 1 yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
2. Kepada Ibu Dra. Desfiarni, Pembimbing 2 yang telah banyak membimbing dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepada Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik yaitu ibu Dra. Fuji Astuti, M. Hum dan Bapak Drs. Jagar L. Toruan M. Hum.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
5. Teristimewa, kepada keluarga tercinta tercinta Ayahanda (Ardiman) dan Ibunda (Yuliarti), serta saudaraku kakak (Siska), abang (Herrix) dan adikku (Syutria) yang telah banyak memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Buat orang yang spesial di hatiku, sahabatku Wirda Annisa, Nuruddin ahmad, teman-teman baikku yang tersayang, penulis ucapkan terima kasih atas doa, partisipasi, motivasi, dan bantuannya kepada penulis.

7. Kepada bapak Adriman beserta staf di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh.
8. Kepada informan yang telah bersedia memberikan data khususnya kepada Djamaluddin Rajo Kuaso sebagai Pembina sanggar palito nyalo, para penari, dan Hendri Yusuf, Spd. Rajo Batuah, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

Semoga amal kebaikan yang diberikan mendapat balasan limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Disadari sepenuhnya bahwa isi skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dengan kerendahan hati penulis mengharap kritikan dan saran yang membangudemi kesempurnaan skripsi ini . semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Relevan.....	5
B. Landasan Teori.....	7
C. Kerangka Konseptual	16
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Objek Penelitian	18
C. Jenis Data	18
D. Alat Pengumpulan Data	18
E. Teknik Pengumpulan Data	19
F. Teknik Analisis Data.....	21

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
1. Letak Geografis	23
2. Masyarakat Pauh	25
3. Sistem Sosial Masyarakat	27
4. Sistem Mata Pencarian	28
5. Sistem Religi	30
6. Sistem Kesenian	31
B. Tari Kain Pauh	32
1. Asal Usul Tari Kain Pauh.....	32
2. Bentuk dan Struktur Gerak Tari Kain Pauh	33
a. Penari	34
b. Gerak	34
c. Pola lantai.....	35
d. Busana dan tata rias.....	46
e. Iringan tari.....	47
f. Tempat/waktu penampilan.....	48
C. Analisis Struktur Gerak Tari Kain Pauh	48
1. Elemen Dasar Gerak Tari	49
a. Sikap dan Gerak Sebagai Elemen Dasar Gerak Tari	49
1) Klasifikasi sikap dan gerak.....	49
2) Inventarisasi Istilah.....	52
3) Deskripsi Sikap dan gerak	52

b. Motif sebagai Tata hubungan elemen dasar	54
1) Deskripsi motif	55
2) Tata Hubungan Hirarkis	134
a) Urutan Gerak Dan Durasi Tari Kain Pauh	134
b) Klasifikasi hirarkis tata hubungan hirarki gramatiakal.....	146
(1) Motif.....	146
(2) Frase	147
(3) Kalimat.....	147
(4) Gugus	147
c) Hubungan Sintagmatis	148
D. Pembahasan.....	149

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	154
B. Saran.....	155

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INFORMAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pola Lantai Tari Kain Pauh.....	36
Tabel 2. Klasifikasi Sikap dan Gerak	51
Tabel 3. Deskripsi Motif gerak silek mulo.....	57
Tabel 4. Deskripsi Gerak Sambah Ampek Panjuru	68
Tabel 5. Deskripsi Gerak Silek Galuik	86
Tabel 6. Deskripsi Gerak jawek anak	99
Tabel 7. Deskripsi Gerak langkah maimbau	108
Tabel 8. Deskripsi Gerak Rantak tigo	116
Tabel 9. Deskripsi Gerak Galuik.....	119
Tabel 10.Deskripsi Gerak Galatiak.....	125
Tabel 11. Deskripsi Gerak Sambah Penutup	132
Tabel 12. Tata Hubungan Hirarki Gramatikal Tari Kain Pauh.....	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kecamatan Pauh	24
Gambar 2. Sawah Yang Sudah di Panen.....	29
Gambar 3. Busana dan Tata Rias	47
Gambar 4. Alat Musik	47
Gambar 5. Gerak Silek Mulo	59
a. Gerak silek Suok	59
1) Silek suok belakang	59
2) Silek suok silang depan.....	59
3) Silek suok langkah kida belakang.....	59
b. Gerak silek kida.....	62
1) Silek kida langkah belakang	62
2) Silek kida silang depan	62
3) Silek kida langkah belakang	63
4) Silek suok belakang	63
c. Gerak Silek muko	66
1) Silek langkah suok depan.....	66
2) Silek langkah kida silang belakang.....	66
3) Puta tagak.....	66
Gambar 6. Gerak Sambah Ampek Panjuru	69
a. Gerak sambah muko.....	69
1) Sambah muko.....	69

2) Puta kida.....	69
b. Gerak sambah balakang	73
1) Sambah balakang	73
2) Puta suok muko.....	73
3) Silek kida langkah balakang	74
4) Puta kida.....	74
5) Sambah balakang	74
c. Gerak puta duduak suok.....	76
d. Gerak sambah suok	78
e. Gerak puta duduak kida	80
f. Gerak sambah kida.....	82
g. Gerak puta duduak suok.....	84
1) Puta duduak suok	84
2) Tagak.....	84
Gambar 7. Gerak silek Galuik.....	88
a. Gerak silek Suok	88
1) Silek suok silang belakang.....	88
2) Silek suok silang depan.....	88
3) Silek suok langkah belakang.....	88
b. Gerak silek kida.....	91
1) Silek kida langkah belakang	91
2) Silek kida silang depan	91
3) Silek kida langkah belakang	92

c. Gerak Silek Galuik.....	96
1) Silek langkah kida muko.....	96
2) Silek langkah suok muko	96
3) Tapuak suok kida	96
4) Silek tapuak duo.....	97
5) Silek suok langkah kida belakang.....	97
6) Silek suok lanngkah belakang.....	97
Gambar 8. Gerak Jawek Anak	101
a. Gerak silek Suok	101
1) Silek suok belakang... ..	101
2) Silek suok silang depan.....	101
3) Silek suok langkah kida belakang.....	101
b. Gerak silek kida	103
1) Silek kida langkah belakang	103
2) Silek kida silang depan	103
c. Gerak silek muko, ambiak kain.....	106
1) Silek langkah kida muko tapuak kida	106
2) Silek langkah kida belakang	106
3) Ambiak kain.....	106
Gambar 9. Gerak Langkah Maimbau.....	110
a. Gerak langkah maimbau suok.....	110
1) Langkah maimbau suok belakang.....	110
2) Langkah maimbau silang depan.....	110

3) Langkah maimbau suok langkah depan	110
b. Gerak langkah maimbau kida.....	113
1) Langkah maimbau kida langkah belakang.....	113
2) Langkah maimbau kida langkah depan.....	113
3) Langkah maimbau suok langkah depan	113
4) Langkah maimbau langkah belakang galatiak suok	114
Gambar 10. Gerak Rantak Kudo.....	117
a. Gerak rantak kudo suok kida.....	117
1) Rantak tigo suok.....	117
2) Rantak tigo kida	117
3) Rantak tigo suok.....	117
Gambar 11. Gerak Galuik	120
a. Gerak galuik suok	120
1) Langkah maimbau suok langkah suok muko	120
2) Langkah maimbau suok langkah belakang	120
b. Gerak galuik kida	123
1) Langkah maimbau kida langkah kida muko	123
2) Sentak suok muko langkah kida belakang	123
3) Langkah maimbau suok langkah belakang	123
Gambar 12. Gerak Galatiak.....	126
a. Gerak langkah maimbau	126
1) Langkah maimbau suok langkah suok belakang.....	126
2) Langkah maimbau suok langkah suok silang muko	126

b. Gerak galatiak kida	128
1) Langkah suok belakang galatiak kida	128
2) Langkah maimbau kida langkah silang muko.....	128
c. Gerak galatiak suok.....	130
1) Langkah suok muko galatiak suok.....	130
2) Langkah maimbau kida langkah suok muko.....	130
Gambar 13. Gerak Sambah Jongkok Tagak Lutuik (Sambah penutup	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan perwujudan dari sifat, nilai, dan tingkah laku dalam kehidupan masyarakat. Adapun unsur-unsur dari kebudayaan yaitu dari bahasa, pengetahuan, organisasi, sistem sosial, sistem teknologi, sistem religi dan kesenian. Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan yang selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Kesenian merupakan salah satu cabang dari kebudayaan terbagi menjadi beberapa bidang di antaranya adalah seni tari.

Tari merupakan salah satu di antara seni yang mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat. “Tari adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak-gerak yang ritmis dan indah”, (Soedarsono, 1977: 17). Hal ini tidak mengherankan karena tari ibarat bahasa gerak yang merupakan salah satu alat komunikasi.

Tari tradisi merupakan tari yang telah berkembang cukup lama dari generasi ke generasi, yaitu tarian yang telah dirasakan dan diakui sebagai milik masyarakat tertentu, juga merupakan hasil penggarapan berdasarkan cita rasa dari pendukungnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Soedarsono (1977:29) bahwa tari tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

Tari tradisi tumbuh dan berkembang di berbagai daerah. Salah satu contoh yaitu daerah Pauh yang merupakan daerah Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh lima kota Padang. Tari-tari yang masih eksis di Padang seperti : Tari Buai-Buai, tari Mancak Padang, tari Balance Madam, tari Randai dan tari Kain.

Tari Kain merupakan salah satu jenis tari tradisional yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Keunikan tersebut yaitu terdapat pada penari. Penari tari Kain adalah *bako* (keluarga ayah) yang disuguhkan kepada *Anak pisang* (Anak laki-laki dari orang tua laki-laki dilihat dari pihak keluarga ayah) dalam rangka mewariskan/menurunkan gelar ketika Anak pisang menjadi pengantin (akan menikah). Tari kain hanya dipertunjukan untuk mengisi acara *Batagak Gala* (mengukuhkan gelar). Penari tari Kain ditarikan oleh satu orang penari laki-laki atau boleh ditarikan oleh dua orang penari yang sudah dewasa (diatas 30 tahun).

Walaupun terjadi perubahan zaman, kesenian tari Kain masih tetap ada dan diakui sebagai kesenian asli oleh masyarakat Pauh. Walaupun sekarang jarang di pertunjukan lagi. Melihat kenyataan di atas, penulis dengan tujuan membuat skripsi akan meneliti untuk membuat pendeskripsian dan menganalisis tentang tari Kain agar tari ini tidak hilang dan punah. Analisis yang dimaksud adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan, (Dendy, 2008: 58).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berkeinginan sekali untuk meneliti lebih jauh tentang struktur gerak tari Kain Pauh di kelurahan Limau Manis kecamatan Pauh kota Padang sebagai pendokumentasian tarian supaya tari tersebut tidak hilang dan menjadi motivasi kepada generasi muda berikutnya untuk melestarikan tari Kain Pauh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah -masalah sebagai berikut :

1. Asal-usul tari Kain Pauh.
2. Fungsi dan kegunaan tari Kain Pauh.
3. Analisis struktur gerak Tari Kain di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah didasarkan kepada hal-hal yang berhubungan dengan “Struktur Gerak Tari Kain Di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat penulis temukan rumusan masalah yaitu, “Bagaimana struktur gerak tari Kain di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh di kota Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur gerak tari Kain yang terdiri dari motif, frase, kalimat dan gugus serta mendeskripsikan gerak dalam gerakan tari Kain tersebut pada acara Batagak Gala di Koto Panjang Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh di kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi S1 pada jurusan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Bagi peneliti-peneliti tari khususnya, Tari Kain Pauh dimasa yang akan datang untuk dapat melakukan penelitian lanjutan untuk kesempurnaannya. Serta untuk merangsang minat generasi muda agar dapat melestarikan kesenian tradisional khususnya seni tari.
3. Untuk mendokumentasikan Tari Kain Pauh dalam bentuk tulisan.
4. Pengetahuan yang penulis dapatkan di lapangan sebagai bahan dalam penulisan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi jurusan Sendratasik FBS UNP sebagai lembaga pendidikan pada program studi seni tari.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

Tari tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Pauh di antaranya adalah tari Kain yang masih diakui oleh masyarakat setempat sebagai seni tari tradisional dalam masyarakat di daerah Pauh tersebut.

Berbicara tari kain sebagai seni tradisional yang ada di Pauh, setelah peneliti mengadakan tinjauan kepustakaan tidak ada yang meneliti struktur tari kain di kelurahan limau manis kecamatan pauh padang. Oleh sebab itu penulis meneliti tentang analisis struktur gerak tari Kain di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Padang.

A. Kajian Relevan

Tari Kain Pauh adalah salah satu seni tradisi yang terus tumbuh dan berkembang sampai sekarang dalam masyarakat Pauh di Koto Panjang RT 18, RW 04 Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh di kota Padang.

Untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan penelitian terdahulu, disamping itu juga melihat sejauh mana keterkaitan atau perbedaan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan pada tulisan ini, maka diperoleh studi kepustakaan tentang penelitian yang relevan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian yang akan diteliti mengenai tari Kain Pauh di Kelurahan Limau Manis Kecamatan pauh di kota Padang. Oleh sebab itu penulis mencari buku-buku dan skripsi yang

relevan dengan masalah peneliti yang akan diteliti. Adapun tulisan itu dapat dilihat sebagai berikut:

1. Eliyanis, (2007) “Analisis Gerak Tari Salapan di Air Bangis Pasaman Barat”. dalam penulisan Eliyanis membahas mengenai struktur Tari Salapan di Air Bangis Pasaman Barat dan analisis Struktur gerak. Tari salapan memiliki 3 gugus yaitu gerak awal, inti dan akhir. Bagian awal terdiri dari 4 motif, 2 frase dan 1 kalimat. Gerak dominan adalah geleng. Gerak yang tidak dominan adalah gerak sambah. Pada bagian inti terdiri dari 26 motif, 13 frase dan 7 kalimat. Gerak dominan adalah gerak hentak dan geleng. Pada bagian akhir terdiri dari 4 motif, 2 frase dan 1 kalimat. Gerak dominan adalah gerak geleng.
2. Melda wahyuni (2002) “Tari Adau-Adau Di Desa Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam Ditinjau Dari Struktur Gerak”. dalam penulisan Melda membahas mengenai struktur tari adau-adau. Tari adau-adau memiliki 157 motif, 18 frase, 11 kalimat dan 3 gugus. Tari adau-adau memiliki 6 gerak yaitu gerak sambah sebagai pembuka/awal, gerak mangupiah, alang patah sayok, alang manukiak, alang tabang, gerak penutup/akhir.
3. Yunnahriati rizal, (2005) melakukan penelitian tentang “Analisis Struktur Gerak Tari Putri Tujuh Pada Masyarakat Kota Dumai”. dalam penulisan nini membahas mengenai struktur tari Putri Tujuh dan analisis Struktur gerak. Struktur tari putri tujuh memiliki 33 motif, 7 frase, 9 kalimat dan 4 gugus. Gerak dominan adalah gerak enjot lutut.

4. Nur aini (2003) “Analisis Struktur Gerak Tari Kecimpung Ambai Di Desa Perentak Kabupaten Murangin Provinsi Jambi”, membahas mengenai analisis struktur gerak. Tari kecimpung ambai memiliki 11 gerak, 25 motif, 11 frase, 7 kalimat dan 3 gugus. Gerak dominan adalah motif lenggang, siboyo dan tepuk (kecimpung)
5. Debi andriani (2011) “Analisis Struktur Gerak Tari Zapin di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis”, membahas mengenai analisis struktur gerak. Hubungan tari Zapin yang terdapat pengulangan motif yaitu 96 motif, 19 frase, 10 kamlimat, dan 2 gugus, dengan 8 macam nama gerak yang ada pada gerak tari Zapin.

Berdasarkan ke empat skripsi di atas, tidak terdapat objek penulisan yang sama dengan yang akan di teliti. Sehingga penulis menggunakannya sebagai pedoman atau acuan untuk melaksanakan penelitian mengenai Analisis struktur gerak tari Kain di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh di kota Padang.

B. Landasan Teori

1. Pengertian tari

Tari merupakan salah satu di antara seni yang mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat. Menurut Curth such (dalam Soedarsono, 1977:16) tari adalah “gerak-gerak ritmis”. Menurut Langer (dalam Soedarsono, 1977:16) mengatakan bahwa “tari adalah gerak-gerak ekspresif ialah gerak yang indah, yang dapat menggetarkan perasaan manusia”. Sedangkan menurut Soedarsono, (1977:17) bahwa “Tari adalah

suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak-gerak yang ritmis dan indah.

Dilihat dari pengertian tari menurut para ahli di atas, ada 5 aspek penting yang ada dalam sebuah tari yaitu bentuk yang ekspresif, jiwa manusia, gerak, ritmis, indah. Bentuk tari yang ekspresif adalah bentuk gerak tari yang indah yang bisa menggetarkan perasaan jiwa manusia atau gerak yang komunikatif seperti gerak sedih, gerak memukul, gerak memanah, gerak mencangkul dan lain sebagainya.

Gerak-gerak tari tersebut akan muncul tergantung kepada penghayatan jiwa manusia, dimana jiwa manusia memiliki tiga aspek yang berbeda-beda, yaitu kehendak, akal dan rasa atau emosi. Tari yang didominasi oleh kehendak, merupakan ekspresi jiwa manusia yang terdapat pada tari tradisional yang bersifat magis dan sakral. Gerak-gerak pada suku bangsa primitif sangat dikendalikan oleh kehendak untuk maksud-maksud tertentu, misalnya tari untuk mendatangkan hujan, menanti kelahiran, tari berburu binatang, perkawinan, kematian dan lain sebagainya. Tari semacam ini terdapat pada upacara keagamaan dan adat. Sedangkan tari yang didominasi oleh akal yaitu tari yang terdapat pada tarian klasik/tari istana yang bertujuan ke seni tontonan. Tari klasik ini diatur oleh peraturan-peraturan yang memikat atau pola-pola yang ditentukan. Misalnya tari Jawa jenis putri. Tari putri harus dilakukan dengan posisi kaki tertutup, langkah kaki harus rendah atau pendek, posisi lengan harus tertutup dan sebagainya. Tari yang didominasi oleh rasa atau

emosi, adalah desakan untuk ingin bebas. Maksudnya, tari yang bebas mengungkapkan gerak yang tidak diharuskan oleh pola-pola yang sudah ada.

Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilirisasi atau distorsi yang telah diolah. Stilirisasi atau distorsi yaitu hasil dari gerak yang sudah diperhalus atau dirombak dari gerak wantah menjadi suatu bentuk gerak tertentu. Berdasarkan bentuk geraknya, secara garis besar ada dua jenis tari, yaitu tari representasioanal dan non representasional. Tari representasional adalah tari yang menggambarkan sesuatu yang jelas. Sedangkan tari nonrepresentasional adalah tari yang tidak menggambarkan sesuatu. Baik tari-tarian representasional maupun non representasioanal dalam garapan geraknya terkandung dua jenis gerak yaitu gerak-gerak maknawi atau gestur yaitu gerak tari yang dalam pengungkapannya mengandung suatu pengertian atau maksud tertentu disamping tetap mempertimbangkan nilai-nilai keindahan gerak tari.

Gerak yang memiliki keindahan dalam tari adalah sesuatu yang memberikan kepuasan batin, yang dapat menggetarkan perasaan manusia. Untuk memunculkan sebuah gerak yang indah, perlu adanya keritmisian dalam sebuah gerak tari tersebut. Ritmis tersebut adalah pengaturan pola-pola gerak yang mempunyai suatu rangkaian gerak dan begitu juga dengan musik sebagai unsur pendukung dari sebuah tari. Perlu diketahui, elemen dasar tari adalah gerak dan ritme. Ritmisnya sebuah tari akan lebih indah

bila didukung oleh elemen dasar musik. Sejak zaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan dimana ada tari disana ada musik, karena musik adalah partner dari tari yang dipergunakan untuk mengiringi sebuah tari sesuai dengan garapan tarinya.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa tari yang memiliki nilai artistik yang tinggi adalah tari yang memiliki ekspresif yang disalurkan dari ekspresi jiwa manusia melalui gerak yang diiringi oleh musik sehingga menciptakan suatu gerakan yang ritmis dan indah.

2. Tari tradisi

Setiap daerah memiliki ciri khas tari tradisi tersendiri. Ciri khas tari tradisi tersebut dapat dilihat pada gerak tarinya. Pada tari tradisi unsur yang terkait merupakan tradisi yang telah ditetapkan dan tidak berubah secara turun-temurun.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Soedarsono, (1977: 29) bahwa tari tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

Berdasarkan teori di atas maka Tari Kain Pauh ini termasuk dalam tari tradisi. Walaupun perkembangan zaman semakin maju namun pola gerak Tari Kain Pauh tetap mempertahankan pola gerak tradisional.

3. Analisis Struktur Gerak

Menurut Dendy, (2008: 58) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan

antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan struktur adalah cara sesuatu disusun atau dibangun dengan pola tertentu (Dendy, 2008: 1341).

Menurut Brown (dalam Royce, 1980: 68), “Struktur adalah seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan”. Kaepeler (dalam Royce, 1980: 72-73) menganalogikan analisis tarinya dengan struktur bahasa dengan analisis linguistik. Struktur bahasa adalah fonem dan morfem, sedangkan dalam tari digunakan istilah kinematik dan morfokinematik. Menurut Dendy, (2008: 396) Fonem adalah satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna atau membedakan makna kata. Sedangkan morfem adalah satuan bentuk bahasa terkecil yang mempunyai makna secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil (Dendy, 2008: 929). Fonem sebagai sasaran untuk analisa dengan pendekatan “emik”. Dengan analisis emik akan dapat disusun inventarisasi gerak yang bermakna yang disebut dengan kinem yaitu unit yang sepadan dengan fonem, berupa unsur yang dipilih dari semua kemungkinan gerak dan sikap, yang dikenal memiliki makna bagi orang dimana tari itu hidup dan berkembang. Sedangkan kinematik adalah sikap dan gerak tubuh atau unit-unit terkecil dalam gerak tari, yaitu elemen dari semua kemungkinan gerak dan sikap yang telah diseleksi dan dianggap penting bagi masyarakat pendukungnya. Walaupun tidak mengandung makna tertentu tetapi oleh masyarakat pendukung dianggap penting atau merupakan gerak dominan yang menjadi dasar dari seluruh

tari. Sedangkan morfokinematik adalah tingkat kedua dalam struktur tari yang dapat didefinisikan sebagai unit terkecil dalam struktur sistem.

Dapat penulis simpulkan, struktur dalam tari merupakan seperangkat tata hubungan yang membentuk satu kesatuan yang utuh sehingga dapat dianalisis secara terstruktur dan mendalam terhadap batang tubuh dari tari tersebut secara mendetail.

Menurut Choy (dalam Suharto, 1987: 1) metodologi dalam tari ada dua, yaitu terminology universal elemen dasar gerak tari dan aturan gramatikal universal gerak tari.

a. Terminologi universal elemen dasar gerak tari

Seperti yang telah diterangkan sebelumnya tentang pengertian struktur di dalam penganalisaan tari, unsur-unsur gerak adalah sebagai elemen dasar tubuh yang akan diuraikan adalah kepala, badan, tangan dan kaki, yang masing-masing mempunyai sikap dan gerak sebagai satuan terkecil gerak tari.

b. Aturan gramatikal universal gerak tari

Aturan gramatikal universal gerak tari adalah hubungan antara satuan-satuan gramatikal (tata hubungan hirarki gramatikal), yang merupakan bagian dari yang lebih besar yaitu tata hubungan motif, frase, gugus, dan kalimat yang masing-masing satuan disebut dengan tatanan gramatikal untuk menjadi bentuk tari yang utuh (Kridaleksana dalam Suharto 1987: 1).

Sebagai penjelasan yang lebih akurat, penulis akan menjelaskan tentang motif, frase, kalimat dan gugus sebelum menganalisa bentuk struktur gerak tari Kain Pauh di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh kota Padang.

1. Motif

Martin dan pesover dalam Royce terjemahan Suharto, (1985: 16) mengatakan bahwa motif merupakan unit terkecil dalam tari. Kemudian Preston Dunlop, (1963) sebagaimana yang dikutip Smith dalam Suharto, (1985: 35) motif adalah sebagai pola gerak sederhana, tetapi didalamnya terdapat sesuatu yang memiliki kapabillitas untuk dikembangkan.

Jadi motif adalah satuan unit atau komponen terkecil dari sebuah tari yang bisa untuk dikembangkan. Unsur gerak dan sikap dapat dikelompokkan sebagai suatu tingkat atau tataran I dalam elemen dasar gerak. Tata hubungan antara unsur satu dengan yang lain adalah sebagai tingkat yang ke dua II yaitu tingkat (tataran) motif. Sifat tatanan hubungan antar tingkat motif tidak bersifat linear atau berupa penjajaran gerak/merupakan tata hubungan gerak atau sikap yang saling tumpang tindih dan silih berganti. Pada tata hubungan antar elemen dasar, yang disebut dengan satu motif yaitu :

(1) Sudah melibatkan totalitas tubuh, (2) Satuan unit terkecil dari tari, (3) gerak yang mempunyai makna, (4) gabungan dari beberapa unsur subsistem, (5) Bisa dihafal dan diulang serta diketahui awal dan akhirnya dengan jelas, (6) Bisa panjang bisa pendek.

2. Frase

Smith (dalam Suharto, 1985: 60) mengatakan bahwa frase adalah “Pengembangan motif yang begitu panjang maka akan terwujud sebuah frase”. Kemudian Suharto, (1987: 19) mengatakan bahwa frase adalah “Dapat berupa sebuah motif atau beberapa yang menjadi frase angkatan”.

Jadi frase adalah gabungan dari beberapa motif yang sudah dikembangkan yang terwujud menjadi sebuah frase.

3. Kalimat

Smith terjemahan Suharto, (1985: 61) mengatakan bahwa kalimat adalah seksi atau kalimat gerak terbentuk dari frase-frase yang dihubungkan dan berasal dari frase pertama yang merupakan motif. Sedangkan menurut Suharto, (1987: 19) mengatakan bahwa kalimat adalah penggunaan istilah ini lebih dikaitkan dengan pengertian periode pada musik.

Jadi kalimat adalah merupakan sekelompok gerak yang mempunyai pola gerak yang sama.

4. Gugus

Suharto, (1985: 19) adalah kumpulan beberapa kalimat yang saling berkaitan karena ciri-ciri tertentu (fungsi / peran atau keutuhan).

Gugus adalah sekelompok kalimat gerak yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok, baik

dari segi pola gerak maupun pola iringannya (gabungan dari frase, motif, kalimat dan gugus).

5. Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis

Dalam susunan sebuah tarian terdapat hubungan sintagmatis dan paradigmatis. Dalam tata hubungan sintagmatis yaitu tatanan gerak tari yang beraturan, Artinya susunan gerak dalam suatu tarian tidak boleh dibolak-balikan susunannya. Contoh: gerak yang diawali dengan sambah dan diakhiri dengan sambah. Sedangkan tata hubungan paradigmatis yaitu hubungan komponen yang dapat dipertukarkan atau dapat saling menggantikan (tatanan gerak tari yang tidak berurutan). Artinya susunan gerak tarinya boleh dibolak-balikan (Kridaleksana dalam Suharto, 1987:18).

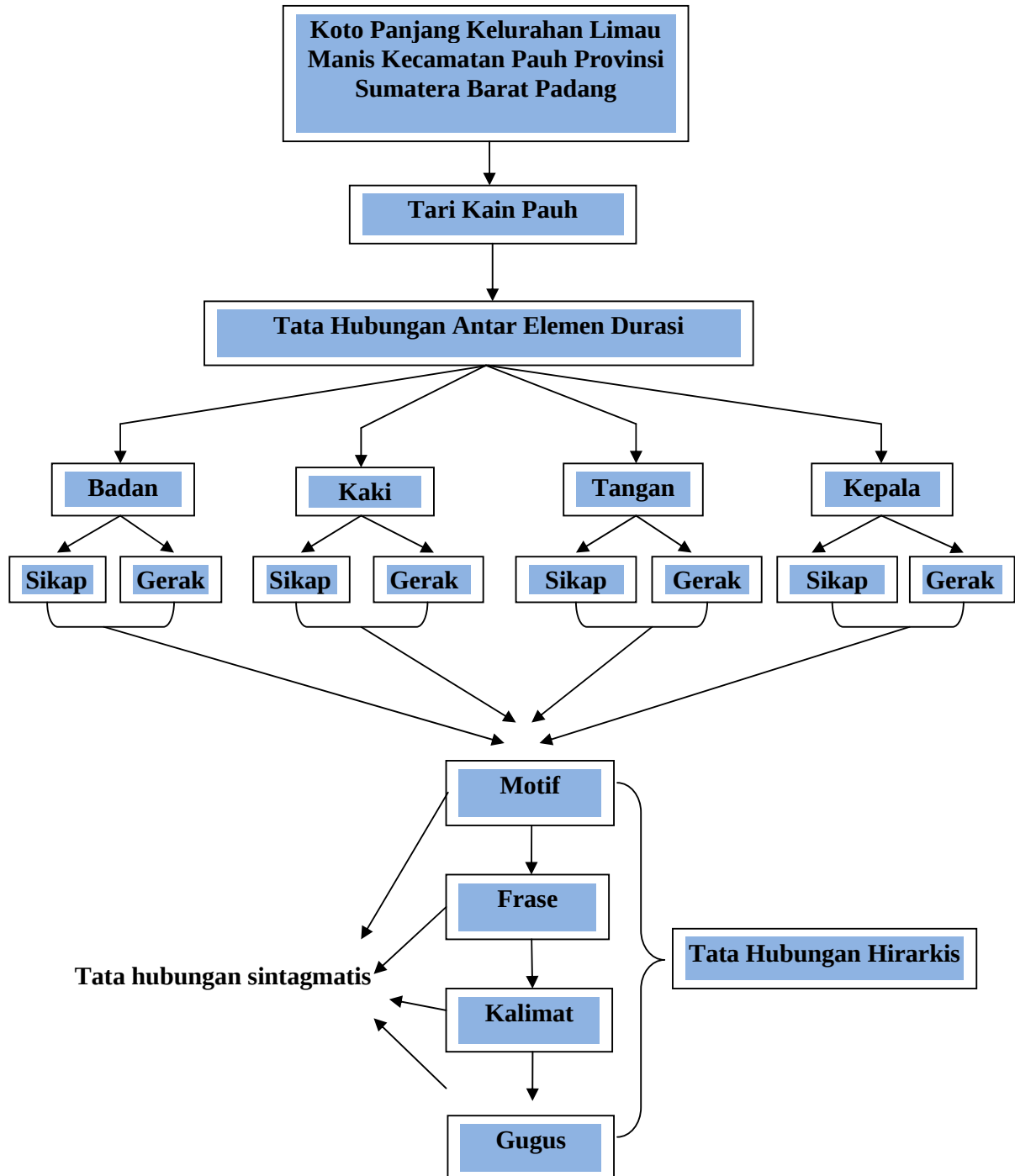
C. Kerangka Konseptual

Tari Kain Pauh dilihat dari dua unsur yaitu tata hubungan elemen dasar gerak tari yang terdiri dari Kepala, badan, tangan dan kaki.

Selanjutnya tata hubungan hirarki gramatikal Tari Kain Pauh seperti motif, frase, gugus dan kalimat.

Kerangka konseptual di bawah ini merupakan kerangka kerja penelitian, yaitu menggambarkan secara umum masyarakat di daerah Koto Panjang Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh di kota Padang kedua, peneliti menggambarkan struktur gerak Tari kain Pauh yang ada di group Palito nyalo. Dengan demikian dapat digambarkan kerangka konseptual seperti skema di bawah ini :

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Tari Kain merupakan salah satu jenis tari tradisional di kelurahan limau manis kecamatan Pauh Padang yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Keunikannya itu adalah tari tersebut ditarikan sendiri oleh *bako* (Keluarga ayah) *ka* (kepada) *Anak pisang* (Anak dari orang tua laki-laki dilihat dari pihak keluarga ayah) yang diselenggarakan dalam mengisi acara *Batagak Gala* (meresmikan gelar), sebagai simbol bahwa *anak pisang* memiliki *bako*. Pertunjukan tari Kain hanya dipertunjukan pada acara *Batagak Gala*. Walaupun terjadi perubahan zaman, kesenian tari Kain masih tetap ada dan diakui sebagai kesenian asli oleh masyarakat Pauh.

Terdapat tata hubungan antar elemen dasar, tari Kain memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari bagian tubuh yaitu : kaki, badan, tangan dan kepala. Tata hubungan antar elemen dasar menghasilkan bentuk-bentuk motif yang sifat tata hubungannya tumpang tindih silih berganti. Berdasarkan motif-motif yang telah disusun utuh beserta durasinya, maka motif pada tari Kain terdapat 33 motif tetapi yang menjadi pokok hanya ada motif yaitu : silek suok, silek kida sambah muko, sambah belakang, sambah suok, sambah kida, langkah maimbau suok, langkah

maimbau kida, rantak tigo suok, rantak tigo kida, galuik suok, galuik kida, galatiak kida, galatiak suok, sambah duduak tagak lutuik.

Frase yang terdapat dalam tari Kain ada 24 frase tetapi yang menjadi pokok yang terdapat dalam tari Kain adalah : silek suok kida, sambah muko, sambah balakang, sambah suok, sambah kida, silek galuik, langkah maimbau suok kida, rantak tigo suok kida, galuik suok kida, galatiak suok kida, sambah duduak tagak lutuik.

Untuk kalimat gerak dapat dikategorikan sebagai sekelompok gerak yang mempunyai pola gerak yang sama, dalam hal ini yang dapat disebut kalimat pada tari Kain adalah silek mulo, sambah ampek panjuru, silek galuik, jawek anak, langkah maimbau, rantak tigo, galuik, galatiak, sambah penutup.

Gugus dapat ditentukan dari hasil mencermati susunan gerak yang telah disajikan yang mana masing-masingnya mempunyai ciri-ciri tersendiri yang dapat dibedakan kelompoknya. Tari Kain memiliki hanya satu gugus karena dari awal tarian sampai tarian habis hanya satu musik yang digunakan. Tata hubungan yang terdapat pada tari Kain adalah tata hubungan sintagmatis.

Saran-saran

1. Diharapkan kepada seniman yang ada di Pauh dapat melestarikan dan mengembangkan tari Kain ini kepada generasi penerusnya, supaya tari Kain tidak punah.

2. Untuk melestarikan tari Kain agar mampu bertahan sesuai dengan kemajuan dan tuntutan abad modern, maka tari Kain perlu diajarkan kepada setiap murid-murid sekolah dasar hingga ke tingkat SLTA.
3. Peneliti berikutnya, disarankan untuk meneliti kembali tari tradisional dengan menganalisa semua bentuk unsur yang terkandung di dalamnya, sehingga dengan cara inilah tari tradisional dapat terdokumentasi dengan baik.
4. Sebagai aset pariwisata di kelurahan limau manis kecamatan Pauh Padang.
5. Bagi jurusan Sendratasik, tari Kain dapat dijadikan sebagai kurikulum mata kuliah Tari Daerah Setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriati, Afifah. 2004. "Analisis Struktur Tari Bujang Sembilan Di Tabu Baraia Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar". Laporan Penelitian. Padang: UNP
- Debi, Andriani. 2011 "Analisis Struktur Gerak Tari Zapin Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis". Skripsi. Padang. UNP
- Eliyanis. 2007. " Analisis Gerak Tari Salapan Di Air Bangis Pasaman Barat. Skripsi. Padang: UNP
- Melda Wahyuni. 2002. "Tari Adau-Adau Di Desa Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam Ditinjau Dari Struktur Gerak". Skripsi. Padang: UNP
- Moleong, Lexy. J. 2006. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nur'aini. 2007. "Analisis Struktur Gerak Tari Kecipung Ambai di Desa Perentak Kabupaten Merangin, Jambi." Skripsi : Padang, UNP.
- Nur'aini. 2007. "Analisis Struktur Gerak Tari Kecipung Ambai Di Desa Perentak Kabupaten Merangin, Jambi". Skripsi. Padang. UNP
- Royce, Peterson. 2007. *"Antropologi Tari Terjemahan FX.Widaryanto"*. Bandung : Sunan Ambu PRESS STSI
- Smith, Jacqualine. 1985. *"Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru"*. Terjemahan Ben Soeharto. Yogyakarta: Ikalasti
- Soedarsono. 1977. *"Tari-tarian Indonesia"*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan
- Suharto, Ben. 1987. "Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda". Kertas Kerja dalam Temu Wicara Etnomusikologi III di Medan.
- Yunnahriati, Rizal. 2005. "Analisis Struktur Gerak Tari Putri Tujuh Pada Masyarakat Kota Dumai". Skripsi. Padang. UNP